

**PENERAPAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2014-2015**

Felisia Meliani

Pembimbing: Dr. Yie Ke Feliana, S.E., M. Com., CPA., Ak., CFP., CA.

**INTISARI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan diukur dengan 2 proksi, yaitu *Earning Management* dan *Earnings Response Coefficient*, sebagai variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah mekanisme *Good Corporate Governance*, antara lain *Board Size*, *Board Independence*, *Board Meetings*, *Audit Committee Meetings*, dan *Audit Committee Expertise*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan diuji dengan metode regresi linier berganda. Obyek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 selain sektor keuangan. Total sampel yang digunakan sebanyak 420 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dilihat dari *Earning Management* dan *Earnings Response Coefficient*, kecuali *Board Size* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Earnings Management*, *Earnings Response Coefficient*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know whether the mechanism of Good Corporate Governance to the quality of financial report. The quality of financial report proxies into two, namely by Earning Management and Earnings Response Coefficient, as a dependent variable. The independent variable using mechanism of Good Corporate Governance, including Board Size, Board Independence, Board Meetings, Audit Committee Meetings, dan Audit Committee Expertise. This study uses a quantitative research and tested with multiple regression method. The objects of this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) except financial sector. The number of samples used as many as 420 companies. The results of this study indicate that the mechanism of Good Corporate Governance doesn't affect the quality of financial report seen from Earning Management and Earnings Response Coefficient, except Board Size affected to Earnings Response Coefficient.*

*Keywords : Good Corporate Governance, Earnings Management, Earnings Response Coefficient*

## **PENDAHULUAN**

*Good Corporate Governance* seiring berjalan waktu menempati posisi yang penting dalam keberhasilan suatu usaha. Krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* (Daniri, 2005). Pada tahun 1997, Indonesia yang merupakan bagian dari Asia mengalami krisis ekonomi politik yang sangat besar sehingga banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan dan harus bangkrut. *Corporate Governance* yang buruk dinilai menjadi salah satu indikator yang menimbulkan krisis terjadi dan sampai saat ini dirasakan dampaknya. Setelah itu, pemerintah mengenalkan konsep dan prinsip *Good Corporate Governance* kepada BUMN. Krisis keuangan yang juga terjadi di Amerika Serikat membawa beberapa nama perusahaan ternama dan terpercaya pun akhirnya jatuh, antara lain kasus skandal keuangan Enron Corp, Worldcom, Xerox, dan beberapa perusahaan lainnya. Kasus-kasus ini melibatkan lemahnya prinsip *Good Corporate Governance* dan lemahnya kualitas laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Thomas (2006) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Dengan demikian, nilai perusahaan akan menjadi lebih baik karena adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik.

Siboro (2007) menyatakan salah satu wujud penegakan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) adalah membuka akses informasi kepada publik sesuai dengan koridor keterbukaan dan transparansi informasi. Salah satu informasi tersebut adalah laporan keuangan. Bahwa laporan keuangan yang disajikan haruslah memiliki arti atau tidak ada informasi yang disembunyikan.

Lianto, et al (2010) menyebutkan bahwa laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini memberikan informasi-informasi yang penting dan juga sebagai sebuah bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang berpengaruh, seperti *stakeholders* maupun *shareholders*. Agar memberikan informasi yang berguna bagi para penggunanya, laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan laporan keuangan yang berkualitas berarti memberikan informasi-informasi yang berkualitas dan penting bagi penggunanya agar dapat mengambil keputusan investasi, kredit, maupun alokasi sumber daya secara tepat yang mempengaruhi efektif dan efisiensi pasar secara keseluruhan.

Laporan keuangan juga menjadi salah satu alat untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik seringkali dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Daniati dkk. (2006) menyatakan bahwa laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor. Informasi laba mempengaruhi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Manajemen, sebagai pihak internal, akan melihat laba dalam mengambil keputusan-keputusan di masa yang akan mendatang guna mempertahankan bahkan meningkatkan nilai perusahaan. Begitu pula dengan investor dan kreditor, sebagai pihak eksternal, akan mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya pada suatu perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk menambah bukti terkait penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan obyeknya ialah semua perusahaan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015. Obyek penelitian seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah

agar data yang diperoleh lebih banyak dan *up to date*, sehingga hasil dari penelitian bisa lebih akurat.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Agency Theory***

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal.

### ***Good Corporate Governance***

*Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. (*Forum for Corporate Governance in Indonesia / FCGI, 2005*).

Dalam penelitian ini, terdapat 5 mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan. Komponen mekanisme *Good Corporate Governance* ini penting untuk mengukur dan menilai kualitas kinerja dari pihak internal perusahaan sehubungan dengan kewajiban mereka.

1. Jumlah dewan komisaris (*Board Size*)

Total jumlah dewan komisaris yang bekerja dalam suatu perusahaan dalam satu periode.

2. Proporsi dewan komisaris independen (*Board Independence*)

Persentase dewan komisaris independen dari keseluruhan jumlah dewan komisaris.

3. Frekuensi pertemuan dewan komisaris (*Board Meeting*)  
Frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam setahun penuh, baik pertemuan dengan dewan komisaris itu sendiri, dewan direksi, dan audit komite.
4. Frekuensi pertemuan komite audit (*Audit Committe Meetings*)  
Frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh audit komite dalam setahun penuh dalam setahun penuh, baik pertemuan dengan audit komite itu sendiri, dewan komisaris, dan dewan direksi.
5. Persentase keahlian anggota komite audit (*Audit Committe Expertise*)  
Persentase yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan dari total anggota komite audit.

### **Kualitas Laporan Keuangan**

IASB mengidentifikasi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang membedakan baik (lebih berguna) informasi dari rendah (kurang bermanfaat) informasi untuk tujuan pengambilan keputusan.

1. Kualitas dasar
  - a. Relevansi : salah satu dari dua kualitas yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan, antara lain terdapat nilai prediksi, nilai konfirmasi, dan materialitas
  - b. Representasi setia : angka-angka dan deskripsi sesuai dengan apa yang benar-benar ada atau terjadi, antara lain informasi harus lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.

#### 2. Meningkatkan kualitas

Untuk membedakan lebih atau kurang informasi yang berguna, didalamnya terdapat komparabilitas, bisa diverifikasi, tepat waktu, dan bisa dipahami.

Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan diprosikan menjadi dua, yaitu dengan *Earnings Management* dan *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

*Earnings Management* digunakan untuk mengukur *faithful representation* (representasi setia) dimana seharusnya informasi-informasi dan juga angka-angka yang tersedia dalam laporan keuangan adalah sesuai dengan realitas ekonomi yang terjadi. Dengan demikian, investor tentu menginginkan setiap informasi yang diberikan dapat dipercaya. Sedangkan untuk *Earnings Response Coefficient* (ERC) digunakan untuk mengukur *relevance* (relevansi) diharapkan dengan adanya laporan keuangan, membuat para investor dapat mengambil keputusan yang ekonomis.

### **Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dengan *Earnings Management***

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan memiliki peranan yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris memiliki fungsi berupa pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perusahaan Terbatas (PT). Semakin baik karena pengawasan akan lebih ketat dan susah bagi manajemen untuk dapat melakukan praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007), berdasarkan hasil penelitian mereka bahwa makin banyaknya dewan komisaris dalam perusahaan berhasil mengurangi manajemen laba yang terjadi.

**H1: Jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap praktik *earnings management*.**

Dewan komisaris dianggap sebagai anggota dari dewan komisaris yang tidak terafiliasi ataupun memiliki hubungan dengan pihak-pihak terkait, baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan, yang mempengaruhi independensi atau bertindak untuk kepentingan pribadi. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen membuat pengawasan terkait kinerja di perusahaan semakin baik. Dengan demikian, semakin besar proporsi dewan komisaris independen akan membuat praktik manajemen laba perusahaan semakin kecil. Dalam Nasution dan Setiawan (2007) yang menemukan bahwa komisaris independen telah efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya mengawasi kualitas pelaporan keuangan demi membatasi manajemen laba di perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena dengan

makin banyak anggota komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan dewan ini makin berkualitas dengan makin banyaknya pihak independen dalam perusahaan yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

**H2: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik *earnings management*.**

Pertemuan yang dilakukan dewan komisaris mengambil peranan yang cukup penting dalam setiap pengambilan keputusan terkait operasional perusahaan. Semakin banyak frekuensi pertemuan dewan komisaris, membuat para dewan komisaris semakin mengerti dan memahami kondisi perusahaan. Hal ini seharusnya menyebabkan praktik manajemen laba semakin kecil. Chen et al. (2006) menyatakan bahwa dewan yang lebih sering mengadakan pertemuan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, karena pertemuan yang rutin memungkinkan dewan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah potensial, terutama yang terkait dengan kualitas pelaporan keuangan.

**H3: Frekuensi pertemuan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap praktik *earnings management*.**

Pertemuan yang dilakukan komite audit memiliki peranan dalam mengidentifikasi setiap resiko dan permasalahan terkait praktik bisnis, serta menemukan strategi baru yang berpengaruh terhadap kelancaran bisnis perusahaan. Komite audit juga memiliki peran sebagai penghubung antara dewan komisaris dengan pemegang saham. Semakin banyaknya frekuensi pertemuan komite audit yang efektif dan efisien akan membuat praktik manajemen laba semakin kecil. Gulzar dan Wulan (2011) juga menyatakan dimana manajemen laba akan lebih berkurang jika komite audit melakukan pertemuan lebih sering. Selain itu pertemuan tersebut merupakan suatu kesempatan bagi pihak manajemen dan auditor eksternal untuk menyampaikan masalah-masalah yang mereka temukan.

**H4: Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik *earnings management*.**

Keahlian dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan akan mempermudah komite audit dalam mengidentifikasi dan menilai kehandalan dari sebuah laporan keuangan. Semakin banyaknya persentase keahlian dari anggota komite audit akan mempersulit pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba. Komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan diharapkan dapat mengurangi laba yang opportunistik (Prastiti, 2013). Dengan demikian, semakin baik keahlian atau pengalaman komite audit diharapkan mampu mengurangi perilaku manajemen laba dalam suatu perusahaan.

**H5: Keahlian anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik *earnings management*.**

### **Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dengan *Earnings Response Coefficient***

Semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, semakin tinggi pengawasan yang dilakukan. dengan demikian *earnings* terhadap *return* akan semakin kuar. Investor tentu mau membayar premium pada perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik. Dalton Danctg (1999) menemukan bahwa *board size* yang lebih besar akan mengumpulkan lebih banyak informasi.

**H6: Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ERC.**

Dewan komisaris independen menjadi salah satu upaya dalam mendorong penyelenggaraan *Good Corporate Governance* pada perusahaan. Dengan semakin banyak proporsi dewan komisaris, kepentingan investor akan semakin dilindungi, sehingga akan meningkatkan *return* saham. Rosenstein dan Whatt (1997) menemukan bahwa *independent nonexecutive directors* menyebabkan investor untuk memberikan respon positif dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

**H7: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ERC.**

Semakin banyak frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh dewan komisaris, baik itu pertemuan antar dewan komisaris itu sendiri, maupun dengan dewan direksi



dan audit komite, akan semakin memperketat pengawasan yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Setiap pergerakan keputusan-keputusan bisnis dapat segera diketahui dan diambil solusi-solusi yang terbaik untuk perusahaan. Dengan demikian, frekuensi pertemuan dewan komisaris yang banyak dan efektif akan meningkatkan transparansi perusahaan. Hasil penelitian Widiawati (2013) menunjukkan bahwa rapat dewan komisaris yang semakin banyak maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena rapat dewan komisaris yang semakin banyak dilakukan akan meningkatkan tingkat pengawasan oleh dewan komisaris terhadap manajer. Konflik agensi akan berkurang dengan pengawasan dewan komisaris yang semakin tinggi. Kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan dengan konflik agensi yang berkurang.

**H8 : Frekuensi pertemuan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ERC.**

Frekuensi pertemuan komite audit yang tinggi seharusnya meningkatkan kinerja audit dalam suatu perusahaan sehingga akan mempersempit ruang gerak manajemen dan pemilik modal dalam melakukan hal-hal yang membuat kualitas dari laporan keuangan menurun. Banyaknya frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh dalam meningkatkan hubungan antara *earnings* dengan *return*. Ojulari (2012) dimana disebutkan bahwa komite audit yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta kepercayaan investor, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Pertemuan komite audit yang efektif akan mampu meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan.

**H9: Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap ERC.**

Bapepam (2004) menghendaki bahwa salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Keahlian di bidang keuangan sama pentingnya bagi komite audit karena fungsi utama dari komite tersebut adalah mengawasi proses pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Diharapkan dengan keahlian yang dimiliki anggota komite audit mampu untuk

memperbaiki kinerja laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor akan laporan keuangan perusahaan.

**H10: Keahlian anggota komite audit berpengaruh positif terhadap ERC.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *positivism*, karena menggunakan alat – alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena (Efferin, *et al.* 2008) dimana *research question* yang ada dalam penelitian dibuat dalam bentuk hipotesis yang berisi dugaan tentang pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

*Study setting* yang digunakan untuk penelitian ini adalah *field study* karena peneliti tidak melakukan perubahan pada desain dan lingkungan yang sebenarnya.

Populasi dalam peneliti ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 yang telah menerbitkan laporan auditan dan laporan tahunan periode 2014-2015. Perusahaan juga memiliki periode yang berakhir tanggal 31 Desember dan bukan merupakan sektor keuangan, serta menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tersebut.

Penelitian ini menggunakan 2 regresi model sebagai variabel dependen dalam menilai kualitas laba perusahaan dan menginvestigasi efek mekanisme *Good Corporate Governance*.

$$\text{Model (1) } ABSTDA_{it} = \alpha_0 + \beta_1.BS + \beta_2.BI + \beta_3.BM + \beta_4.ACM + \beta_5.ACE + \beta_6.SIZE + \beta_7.LEV + \beta_8.GROWTH + \beta_9.ROA + \beta_{10}.CFO + \beta_{11}.AUDIT + \beta_{12}.YEARS + \epsilon$$

Model ini menggunakan modifikasi dari model Jones (Jones, 1991; Dechow et al., 1995)

$$ACCRUAL_{it} = EARNINGS_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

$$ACCRUAL_{it} = \alpha_0 + \beta_1(\Delta REV - \Delta REC) + \beta_2.PPE + \beta_3.ROA + \epsilon \dots\dots\dots(2)$$

Nilai ABSTDA didapat dari nilai absolute DAC. DAC merupakan nilai dari residual persamaan nomor 2.

$$\text{Model (2)} \quad \text{RETURN}_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \cdot \text{EPS} + \beta_2 \cdot \text{EPS}_C + \beta_3 \cdot \text{BS} + \beta_4 \cdot \text{BI} + \beta_5 \cdot \text{BM} + \beta_6 \cdot \text{ACM} + \beta_7 \cdot \text{ACE} + \beta_8 \cdot \text{EPS} \cdot \text{BS} + \beta_9 \cdot \text{EPS} \cdot \text{BI} + \beta_{10} \cdot \text{EPS} \cdot \text{BM} + \beta_{11} \cdot \text{EPS} \cdot \text{ACM} + \beta_{12} \cdot \text{EPS} \cdot \text{ACE} + \beta_{13} \cdot \text{SIZE} + \beta_{14} \cdot \text{LEV} + \beta_{15} \cdot \text{GROWTH} + \beta_{16} \cdot \text{ROA} + \beta_{17} \cdot \text{CFO} + \beta_{18} \cdot \text{AUDIT} + \beta_{19} \cdot \text{YEARS} + \epsilon$$

RETURN yang merupakan proksi dari respon koefisien laba didapat dari nilai *return* perusahaan selama 12 bulan yang berakhir empat bulan setelah tahun fiskal.

Penelitian ini juga menggunakan *Size*, *Leverage*, *Growth*, *Return On Asset*, *Cash Flow Operating*, Kualitas Audit, dan Tahun Penelitian sebagai variabel kontrol. *Size* sebagai logaritma natural dari akhir tahun *Total Asset* dan digunakan untuk mengontrol efek ukuran perusahaan. Pengukuran *leverage* dengan cara membagi total kewajiban dengan total aset. *Growth* sebagai perhiutngan kenaikan/penurunan pendapatan penjualan lebih dari satu tahun dibagi dengan penjualan periode berjalan. *Return On Asset* sebagai pengukuran laba operasi setelah pajak dibagi dengan *Total Asset*. *Cash Flow Operating* merupakan arus kas dari aktivitas operasi dibagi dengan *Total Asset* pada awal tahun. Kualitas audit dinilai dengan “1” bila menggunakan KAP *Big-4*, jika tidak “0”. Tahun penelitian merupakan tahun yang digunakan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menguji seluruh data penelitian yang digunakan dengan uji asumsi klasik untuk model 1 dan model 2. Pada model 1, semua variabel lulus uji normalitas, autokorelasi, dan multikolinieritas, namun terjadi masalah heterokedastisitas pada variabel *Leverage* dan ROA. Sedangkan pada model 2, variabel *Size*, *Growth*, CFO, Kualitas Audit, dan Tahun Penelitian terkena masalah heterokedastisitas dalam pengujian ini

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, telah memperoleh hasil untuk masing – masing permodelan

regresi. Rangkuman hasil penelitian melalui uji hipotesis akan dibahas sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Regresi Linier**

Model Regresi 1

Variabel	$\beta$	Sig. t	Sig. F
Konstanta	0,204	0,000	0,000
<i>Board Size</i>	0,001	0,520	
<i>Board Independence</i>	-0,005	0,827	
<i>Board Meetings</i>	0,000	0,225	
<i>Audit Committee Meetings</i>	0,000	0,485	
<i>Audit Committee Expertise</i>	0,001	0,945	
<i>Size</i>	-0,012	0,003***	
<i>Growth</i>	0,000	0,540	
CFO	0,119	0,000***	
Kualitas Audit	0,002	0,584	
Tahun Penelitian	-0,002	0,706	

Model Regresi 2

Variabel	$\beta$	Sig. t	Sig. F
Konstanta	-0.003	0,781	0,000
EPS	0,000	0,033**	
EPS C	0,014	0,000***	
<i>Board Size</i>	-0,001	0,131	
<i>Board Independence</i>	0,016	0,283	
<i>Board Meetings</i>	0,000	0,524	
<i>Audit Committee Meetings</i>	0,000	0,378	
<i>Audit Committee Expertise</i>	0,003	0,741	

EPS.BS	-7,054	0,049**
EPS.BI	-5,795	0,323
EPS.BM	3,660	0,755
EPS.ACM	-1,046	0,150
EPS.ACE	-2,748	0,608
<i>Leverage</i>	-0,001	0,729
ROA	0,036	0,034**

\*\* uji korelasi signifikan pada tingkat alfa 0,05

\*\*\* uji korelasi signifikan pada tingkat alfa 0,01

Uji parsial (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Besarnya *t-test* dari masing – masing variabel independen pada kedua model regresi dapat dilihat pada lampiran.

#### Model Regresi 1

Nilai *Sig. t* dari variabel *Board Size*, *Board Independence*, *Board Meetings*, *Audit Committee Meetings*, *Audit Committee Expertise*, *Growth*, Kualitas Audit, dan Tahun Penelitian lebih dari 0,05 yang menunjukkan variabel-variabel tersebut berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ABSTDA. Sedangkan untuk variabel *Size* dan CFO berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ABSTDA karena nilai *Sig. t* kurang dari 0,05.

#### Model Regresi 2

Nilai *Sig. t* dari variabel *Board Size*, *Board Independence*, *Board Meetings*, *Audit Committee Meetings*, *Audit Committee Expertise*, EPS.BI, EPS.BM, EPS. ACM, EPS. ACE, dan *Leverage* lebih dari 0,05 yang menunjukkan variabel-variabel tersebut berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel RETURN. Sedangkan untuk variabel EPS, EPS C, EPS.BS, dan ROA berpengaruh positif terhadap variabel RETURN karena nilai *Sig. t* kurang dari 0,05.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat hasil penelitian membuktikan bahwa :

### 1. *Absolute Discretionary Accruals (ABSTDA)*

- a. Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik *earnings managemet*.
- b. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.
- c. Frekuensi pertemuan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.
- d. Frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.
- e. Keahlian anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

### 2. *Earnings Response Coefficient (ERC)*

- a. Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ERC.
- b. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ERC.
- c. Frekuensi pertemuan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ERC.
- d. Frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap ERC.
- e. Keahlian anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap ERC.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hanya mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu jumlah dewan komisaris, berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajiwanto, Awan Werdhy dan Herawati, Juni. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* Perusahaan yang Terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* dan Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012”. Universitas Brawijaya. Malang.

- Anggraini, Vivi. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Jakarta.
- Anthony, R.N. dan Reece, J.S. 1989. *Accounting, Text, and Cases*. 8 th ed. Romewood, Richard D. Irwin.
- BAPEPAM. 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-29/PM/2004 (Peraturan No IX.I.5) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Belkaoui, Ahmed Rihi. 2004. *Accounting Theory*. Jakarta, Salemba Empat.
- Bellovary, N., A. B. Farris, D. Hackel, M. Kumershek, B. Pederson., dan C. Thistle. 2005. Current corporate income tax developments: Northeast Region. *Journal of State Taxation, Summer*, 23 (1), 51-.
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Chandra, Alvin. 2011. Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Relevansi Nilai Laba Bersih dan Arus Kas dari Kegiatan Operasi. Skripsi Fakultas Ekonomi Magister Manajemen Universitas Indonesia.
- Chen, G., Firth, M., Gao, D., Rui, O., 2006. Ownership structure, corporate governance, and fraud: evidence form China. *Journal of Corporate Finance* 12,p.424–448.
- Dalton, D., R. et al., 1999. Number of Directors and Financial Performance: A Meta-Analysis”. *The Academy of Management Journal*.
- Daniati, Ninna dan Suhairi, 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Daniri, Mas. 2005. *Good Corporate Governance* Konsep dan Penerapannya Dalam Konsep Indonesia. Ray Indonesia, Jakarta.
- Dechow. P. dan I. Dichev. 2002. The Ouality of Accruals and Earnings: The role of accrual estimation error. *The Accounting Review* 77:35-39.

- Effendi, Sofyan dan Daljono. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3.
- Efferin, Sujoko., Stevanus D., & Yuliawati Tan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena denaan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- FCGI. 2005. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta.
- Fitriani, D.F., dan Hapsari, D.W., 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Telkom. Bandung.
- Gerayli, Safari Mahdi, A. Momeni Yenesari, and Ali R. Ma'atoofi. 2011. Impact of Audit Quality on Earning Management: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics issue 66*.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Gulzar, M.A and Wulan, O.R. 2011. Corporate Governance Characteristics and Earnings Management: Empirical Evidence from Chinese Listed Firm. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, vol.1, No.1.
- Hamzah, Adi. 2009. Deteksi Management Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrua dan Arus Kas Operasi. *Jurnal neraca ekonomi dan bisnis*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen and Meckling. 1976, *Journal of Financial Economics*, V.3, No.4, pp. 305-360.
- Junius dan Fitriany. 2010. Pengaruh Audit Capacity Stress, Pendidikan Profesi Lanjutan (PPL), Ukuran KAP, Spesialisasi Terhadap Manajemen Laba Akrua dan Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia*.



- Jogiyanto. 2009. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. *Good Corporate Governance* dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.8, No.1.
- Khomsiyah, Azzam Jasin dan Muammar Aditya. 2005. Karakteristik Komite Audit dan Pengungkapan Info. *Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley.
- Kustono, Alwan Sri. 2009. Perataan Laba, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, hal 41-58, Vol. 3, No. 1 April.
- Kusumawati dan Riyanto, 2005. "Corporate governance dan Kinerja: Analisis pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005.
- Laurent Botti Sabri Boubaker Amal Hamrouni Bernardin Solonandrasana. (2014) "Corporate governance efficiency and internet financial reporting quality". *Review of Accounting and Finance*, Vol. 13 Issue: 1, pp.43-64, <https://doi.org/10.1108/RAF-11-2012-0117>
- Lev, B. dan S.r. Thiagarajan. 1993. Fundamental Information Analysis. *Journal of Accounting Research* : 190-215.
- Lianto, et al. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.12 No 2.
- Luhglatno. 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol. 5 No. 2, 2010.
- Modigliani, Franco, dan Miller, M.H. 1963. The Cost of Capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment. *American Economic Review* 53, 433.
- Muchtar, Susy,. Dan Darari, Elsa. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. Universitas Trisakti. Jakarta.

- Mulyani, Sri., Nur Fadjrih Asyik., dan Andayani. 2007. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal JAAI*, volume 11 No. 1: 35-45.
- Nastiti, A.S. dan Gumanti, T.A. 2011. Kualitas Audit dan Manajemen Laba Pada *Initial Public Offerings* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Banda Aceh: 21-22 Juli 2011.
- Nasution, M dan Setiawan. D. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Novelia, Laurent., dan Hidayati, L.N., 2012. Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* Vol. 1 Edisi II.
- OECD, 2015, G20/OECD Principles of Corporate Governance, *OECD Publishing*, Paris.
- Ojulari. Omolora. 2012. Corporate Governance: The Relationship Between Audit Committees and Firm Values. *Working Paper* (no.2).
- Prastiti, A., dan Meiranto W. 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 2 (No. 4).
- Pratiwi, Yudhitya Dian dan Wahyu Meiranto. 2013. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3).
- Rosenstein S., and J.Whatt. 1997. Inside directors, board effectiveness and shareholder wealth. *Journal of Financial Economics* 44 (2).
- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Multivariat, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Schipper, Katherine. 1989. Comentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*.
- Scott, William R, 2015. *Financial Accounting Theory. 7th edition*. Pearson Canada Inc.

Siboro, Danri T. 2007. Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) Dengan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol 2 No.2 Desember: 2007 17-29.

Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Sinambela, Elizar. 2013. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonom kawan*, Vol 13, No.1.

Siregar, Sylvia Veronica, dan Sidharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.

Sugiri,S.1998. Earning Management: Teori Model dan Bukti Empiris ,Telaah : Jakarta.

Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*.

*The Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1. 1978. *Financial Accounting Standards Board* (FSAB).

Ujiyantho. M. Arief dan Pramuka. B. Agus. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.

Widiawati, Hestin Sri. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan di BEI). *Efektor*. No.23. 14-21.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Xu\_Dong\_Ji, Kamran\_Ahmed, Wei\_Lu, (2015) "The impact of corporate governance and ownership structure reforms on earnings quality in China", *International Journal of Accounting & Information Management*, Vol. 23 Issue: 2, pp.169-198, <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2014-0035>